

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sesuai dengan *Statement of Auditing Standart* (SAS) Nomor 59 seksi 341 yang secara eksplisit menyatakan "*Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan*" dengan kata lain, kecuali ditemukan adanya informasi sebaliknya, maka secara otomatis asumsi *going concern* harus digunakan dalam menilai kewajaran laporan keuangan.

Opini *going concern* diberikan auditor pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan tetapi masih dianggap mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu satu tahun. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor berhak memberikan opini *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau paragraf pendapat. Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh faktor *financial* dan *non-financial* perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan yang informasinya dapat diandalkan bagi para pengguna laporan (Wulandari, 2014). Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung lebih bisa mempertahankan kelangsungan usahanya.

Perusahaan yang memiliki nama besar biasanya dipandang lebih baik dimata para investor.

Kegagalan perusahaan dalam membayar hutang (*Debt Default*) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Seperti pada masa krisis ekonomi ditahun 1997-1998, beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi, saldo utang terhadap modal yang tinggi, saldo utang jangka pendek yang dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital diviciency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen (Praptitorini dan Januarti, 2011).

Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bila auditor ingin mengeluarkan opini *going concern* pada suatu perusahaan, auditor tersebut harus mempertimbangkan opini audit dengan paragraf *going concern* yang telah diterima tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor independen dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan. Bila di tahun sebelumnya *auditee* mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*, besar kemungkinan *auditee* akan menerima kembali opini audit dengan paragraf *going concern* di tahun berjalan.

Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh auditor untuk mendeteksi seberapa besar tingkat *going concern* suatu perusahaan yang sedang diaudit. Hal ini tidak luput dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memeriksa perusahaan-perusahaan yang terkait. Secara umum, jika reputasi KAP baik

seperti *big four*, tingkat independensi dari auditor mereka akan lebih terpercaya. Tetapi apabila reputasi auditor kurang baik, maka kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* pun juga masih bisa diragukan.

Jumlah tahun perikatan audit (*Auditor client tenure*) dapat memungkinkan auditor mengesampingkan nilai independensi seorang auditor. Jika hubungan antara klien dengan KAP telah berlangsung selama bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber penghasilan bagi KAP yang secara potensial akan mengurangi independensi KAP tersebut (Praptitorini dan Januari, 2011).

Masalah *going concern* (kelangsungan usaha) merupakan hal yang kompleks dan akan terus ada, Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada dari perusahaan yang *go public* mengalami masalah *going concern*, dan diragukan dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Pada tahun 2015, terdapat satu perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi yaitu PT Davomas Abadi Tbk. (DAVO) yang di delisting oleh BEI dengan alasan karena tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*). Perusahaan tersebut juga telah disuspensi sahamnya sejak 9 maret 2012 di seluruh pasar karena mengalami kegagalan pembayaran kupon obligasi yang jatuh tempo sejak 7 maret 2012. kegagalan pembayaran tersebut terjadi akibat lanjutan kasus *default* perseroan yang tergerus krisis ekonomi global. Dari contoh fenomena tersebut, masih diperlukan adanya faktor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam menentukan penerimaan status *going concern*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian dan perindustrian Negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor

manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri dan fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini *going concern* atas laporan keuangan serta ketidakkonsistenan antara hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai opini *going concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2012) yang menguji tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kegagalan membayar hutang, opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, dan lama tahun perikatan audit terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian dari Solikhah menunjukkan bahwa hanya kegagalan dalam membayar hutang dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan, reputasi auditor serta lama perikatan audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Solikhah juga memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jumlah tahun perikatan audit sehingga mampu menggambarkan lama perikatan yang sesungguhnya dan hasil penelitian dimungkinkan akan lebih baik.

Berdasarkan penelitian Solikhah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan (*financial distress*), kegagalan membayar hutang (*debt default*), opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor serta jumlah tahun perikatan audit (*auditor client tenure*) sebagaimana disarankan oleh Solikhah untuk diuji kembali dalam penelitian selanjutnya.

Alasan peneliti melakukan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Solikhah adalah untuk menguji konsistensi hasil penelitian yang diperoleh penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah adalah terletak pada periode tahun penelitiannya. Penelitian Solikhah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
2. Apakah kegagalan membayar hutang (*debt default*) berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
5. Apakah jumlah tahun perikatan audit (*auditor client tenure*) berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Opini Going Concern*

Opini going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001)

2. *Kondisi Keuangan Perusahaan*

Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model prediksi kebangkrutan *resived Altman Z Score* untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan

3. *Debt Default*

Debt default (kegagalan perusahaan dalam membayar hutang) merupakan indikator yang banyak digunakan auditor dalam memberikan opini *going concern* (PSA 30)

4. *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya

5. *Reputasi Auditor*

Reputasi auditor mencerminkan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Penelitian ini menggunakan reputasi KAP untuk mengukur reputasi auditor.

6. *Auditor client Tenure*

Auditor client tenure merupakan lama perikatan audit yang terjalin antara auditor dengan *auditee* Penelitian ini melihat apakah perusahaan

menggunakan jasa audit KAP yang sama atau tidak untuk mengukur *Auditor client tenure*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini *going concern*
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern*
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini *going concern*
5. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap penerimaan opini *going concern*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.

2. Bagi auditor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi auditor dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan berhubungan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan sambungan pemikiran, pengetahuan dan informasi yang berguna dalam menyusun laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

5. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.